

PERLUASAN MAKNA KOSAKATA OLAHRAGA DALAM BAHASA JEPANG

Sigit Sugiarto¹ dan Muhammad Iqbal Abdur Rozak²

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

²Faculty of Humanities, Nagoya University

E-mail: sigit.sugiarto@unpad.ac.id ; muhammad.iqbal.abdur.rozak.v0@s.mail.nagoya-u.ac.jp

ABSTRAK. Artikel ini berjudul perluasan makna kosakata olahraga dalam Bahasa Jepang dengan mengambil data dari artikel koran bahasa Jepang. Kosakata olah raga banyak mengalami perluasan makna sehingga tidak hanya digunakan hanya dalam lingkup komunikasi bidang olahraga, tetapi juga digunakan dalam lingkup yang lebih luas pada komunikasi sehari-hari dalam berbagai bidang. Sebagai contoh pada olahraga *sumou* terdapat istilah *Yokozuna* yang berarti juara utama pada kompetisi pertandingan *sumou*. Pada ungkapan '*Depaatokai no yokozuna (yokozuna di dunia department store)*', kata *Yokozuna* ini juga digunakan pada bidang selain *sumou* yaitu untuk menunjukkan makna nomor satu pada bidang tersebut. Selain pada kosakata olahraga *sumou*, perluasan makna juga terlihat pada olahraga lainnya yang populer di Jepang seperti bisbol, tinju, sepakbola, atletik, dan sebagainya. Menurut Momiyama (2005), penggunaan istilah kosakata olahraga dalam bidang lain adalah sebagai suatu bentuk strategi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bidang olahraga yang lebih banyak dipahami secara umum sehingga maksud yang ingin disampaikan dapat lebih mudah untuk segera dipahami oleh lawan bicara. Semakin populer suatu olahraga, semakin besar kemungkinan bahwa kata-kata terkait akan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pada artikel ini, penulis akan mengangkat dan menganalisis beberapa istilah dari 5 olahraga populer di Jepang yaitu *sumou*, *yakyuu*/bisbol, *bokusinngu*/tinju, *sakkaa*/sepakbola, dan *rikujoukyougi*/atletik untuk mencari tahu kosakata apa saja yang mengalami perluasan makna dan bidang apa saja perluasan makna tersebut digunakan dalam masyarakat pengguna bahasa Jepang.

Kata kunci: perluasan makna; kosakata olahraga; bahasa Jepang

EXPANSION OF SPORTS VOCABULARY MEANING IN JAPANESE

ABSTRACT. This article discusses the meaning expansion of sports vocabulary in Japanese by taking data from newspaper articles. Sports vocabulary has expanded in meaning so that it is not only used in the scope of sports communication, but also used in a wider scope in daily communication in various fields. For example, in *sumou* sports, there is the term *Yokozuna*, which means the grand champion in *sumou* competitions. In the phrase '*Depaatokai no yokozuna (yokozuna in the department store world)*', the word *Yokozuna* is also used in fields other than *sumou* to indicate the meaning of number one in that field. In addition to *sumou* sports vocabulary, meaning expansion is also seen in other popular sports in Japan such as baseball, boxing, soccer, athletics, and so on. According to Momiyama (2005), the use of sports vocabulary terms in other fields is a form of strategy in communicating by using sports fields that are more widely understood in general so that the intention to be conveyed can be more easily understood by the interlocutor. The more popular a sport becomes, the greater the likelihood that related words will be used in everyday communication. In this article, the author will highlight and analyze some terms from 5 popular sports in Japan namely *sumou*, *yakyuu*/baseball, *bokusinngu*/boxing, *sakkaa*/soccer, and *rikujoukyougi*/athletics to find out what vocabulary has experienced meaning expansion and in what fields the meaning expansion is used in the Japanese language user community.

Keywords: Meaning expansion; Sports terms; Japanese

PENDAHULUAN

Di antara kata-kata yang digunakan oleh orang Jepang sehari-hari, banyak yang berasal dari olahraga. Pada umumnya, orang Jepang sangat mementingkan olahraga dalam kehidupan sehari-hari dan budaya mereka. Karena itu, tidaklah mengherankan bahwa banyak kata-kata yang digunakan dalam bahasa Jepang sehari-hari berasal dari dunia olahraga. Konsep ini mencerminkan bagaimana olahraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara berbicara dan berinteraksi dalam masyarakat Jepang.

Dalam budaya Jepang, olahraga bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan semangat kompetitif. Oleh karena itu, kata-kata yang berkaitan

dengan berbagai aspek olahraga seperti jenis olahraga, istilah teknis, alat, serta ungkapan-ungkapan yang menggambarkan semangat kompetisi, sering kali menjadi bagian penting dari percakapan sehari-hari..

Misalnya, istilah "*zokutou*" dalam bisbol sebenarnya berarti *pitcher* lanjut untuk terus melempar bola tanpa diganti oleh *pitcher* yang lain, tetapi di luar konteks bisbol, istilah tersebut mengacu pada makna lanjut melakukan tugas pada suatu posisi atau jabatan tertentu tanpa digantikan oleh orang lain. Kata "*zokutou*", baik dalam konteks bisbol maupun dalam konteks bahasa sehari-hari, mengungkapkan arti lanjut melakukan tugas tertentu meskipun seharusnya digantikan oleh orang lain karena telah memasuki masa akhir tugas atau

jabatannya. Dalam penelitian Momiyama (2006, 2007) yang memperhatikan kosakata sehari-hari yang berasal dari metafora olahraga, terutama kosakata bisbol, diketahui bahwa terdapat kesamaan antara makna yang berkaitan dengan bisbol dan makna yang tidak terkait dengan bisbol, sehingga dapat membantu pembaca atau pendengar yang memiliki pengetahuan tentang bisbol atau olahraga untuk lebih jelas dan efektif dalam memahami suatu konteks pembicaraan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam strategi berkomunikasi masyarakat penutur bahasa Jepang, untuk menyampaikan suatu konteks seringkali menggunakan metafora kosakata olahraga.

Menurut Lakoff dan Johnson (1980), metafora adalah suatu yang sangat penting dalam aktivitas bahasa sehari-hari dan telah menyebar pada pemikiran dan perilaku manusia. Mereka juga mengartikan metafora sebagai proses kognitif yang memungkinkan pengertian konsep abstrak melalui konsep yang lebih konkret. Lakoff dan Johnson juga menyebut proses kognitif ini sebagai “metafora konseptual” (*Conceptual Metaphor*).

Pada artikel ini, penulis akan membahas bagaimana kata-kata olahraga digunakan di luar konteks olahraga. Analisis pada tulisan ini akan berfokus pada lima jenis olahraga populer di Jepang, yaitu sumo, bisbol, sepak bola, tinju, dan atletik.

Kata-kata yang berasal dari olahraga yang digunakan dalam konteks sehari-hari diantaranya adalah Haga (1960), Amatanon (2005), dan Momiyama (2006, 2007).

Haga (1960) membahas istilah olahraga yang masuk ke dalam kehidupan sehari-hari dan menyatakan bahwa “banyak contoh di mana istilah olahraga telah melampaui kaidah penggunaannya sebagai makna khusus dalam olah raga dan masuk ke dalam wilayah lain dalam komunikasi sehari-hari di luar bidang olah raga. Alamiah bagi istilah olah raga yang populer menyusup dalam bahasa sehari-hari, tapi tidak bagi olahraga yang kurang memasyarakat seperti tenis atau bola basket” (hal. 30).

Amatanon (2005) memperhatikan istilah olahraga dalam bahasa Thailand dan menyatakan bahwa metafora yang berasal dari olahraga memiliki ciri khas masing-masing negara dan mencerminkan nilai dan kehidupan negara tersebut. Sebagai contoh, Muay Thai (tinju Thailand) yang telah dikenal oleh kebanyakan orang di Thailand dianggap sebagai olahraga yang paling khas sehingga metafora yang diambil dari Muay Thai sering digunakan dalam bidang politik. Di Jepang, bisbol dianggap sebagai olahraga yang paling khas yang setara dengan Muay Thai di Thailand.

Momiyama (2006) membahas metafora yang berasal dari bisbol dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ia memilih beberapa ungkapan yang

sering digunakan terkait *pitcher*/pelempar bola seperti “*katanarashi* (pemanasan)”, “*touban* (masuk lapangan)”, “*kouban* (keluar lapangan)”, “*zokutou* (lanjut melempar (dalam satu pertandingan))”, “*keitou* (pelempar *reliever*)”, “*koutou* (lemparan bagus)”, “*shittou* (lemparan buruk)”, “*boutou* (lemparan liar)”, “*rentou* (melempar terus (di beberapa pertandingan))”, “*zenryokutoukyuu* (lemparan sekuat tenaga)”, “*chokkyuu* (*shoubu*) (lemparan lurus langsung (tanding dengan pemukul))”, dan “*kenseikyuu* (lemparan bola untuk cek dan mengalihkan perhatian pelari)”. Momiyama (2006) memberikan contoh penggunaan metafora ini dan membahas sejauh mana metafora ini telah menjadi bagian dari konteks sehari-hari selain dari olahraga. Momiyama (2006) juga menemukan adanya kesamaan antara arti yang berasal dari bisbol dan arti yang berasal dari konteks sehari-hari dalam setiap ungkapan. Momiyama (2006) juga menyatakan bahwa kata-kata yang berasal dari berbagai olahraga digunakan untuk menggambarkan kegiatan sehari-hari manusia. Dalam situasi sehari-hari, kata-kata yang berasal dari olahraga digunakan untuk menyoroti masalah dengan lebih jelas atau efektif. Pembaca atau pendengar diasumsikan lebih memahami olahraga daripada masalah yang dibicarakan sehingga konsep metafora terbentuk dalam pikiran pembaca atau pendengar tentang bagaimana olahraga dapat menggambarkan suatu masalah.

Berikutnya penelitian yang mengungkapkan tentang metafora konseptual adalah Lakoff dan Johnson (1980). Pada tahun 1980, Lakoff dan Johnson membahas bahwa metafora konseptual merupakan representasi pemetaan konsep dari satu konsep ke konsep lainnya. Metafora konseptual tersebut dapat dilihat dalam istilah “ARGUMENT IS WAR (argumen adalah perang)”. Sebagai contoh, dalam argumen ada kemenangan dan kekalahan, lawan dianggap sebagai musuh, dan posisi argumentasi lawan diserang sementara posisi sendiri dijaga. Ada strategi dan tindakan yang dilakukan, dan jika posisi argumentasi sendiri tidak dapat dipertahankan, maka harus meninggalkannya dan membuat medan perang baru. Dalam banyak hal yang kita lakukan dalam argumen, meskipun hanya sebagian, tetapi konsep perang telah membentuk struktur pada argumentasi. Dalam masyarakat yang memandang argumen sebagai perang, konsep argumen dipahami melalui konsep perang.

METODE

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode analisis yang digunakan. Pertama-tama, penulis memilah daftar istilah olahraga yang populer di Jepang, yaitu sumo, bisbol, sepak bola, atletik, dan tinju dari kamus istilah olahraga oleh Ogura Shinichi yang ditulis pada tahun 2011 untuk mengekstraksi

setiap istilah olahraga dalam daftar kamus tersebut. Kemudian, kami menguji tingkat penetapan kata-kata olahraga di luar konteks olahraga menggunakan kriteria perluasan makna kosakata olahraga yang dipaparkan oleh Momiyama, yaitu:

- a. Perluasan makna tetap (makna dan penggunaan pada konteks non-olahraga tercantum dalam kamus)
- b. Perluasan makna tidak-tetap (makna dan penggunaan pada konteks non-olahraga tidak tercantum dalam kamus, tetapi memiliki contoh penggunaannya)

Dengan mengklasifikasikan kata-kata olahraga yang diambil berdasarkan kriteria di atas, penulis akan dapat mengetahui tingkat ketetapan perluasan makna setiap kosakata olahraga yang menjadi fokus penelitian ini. Selanjutnya, penulis akan menguji hubungan antara makna asli atau makna dasar (yang berkaitan dengan olahraga) dan makna yang meluas atau metafora (yang berhubungan dengan konteks lain) dari setiap kata yang telah dipilah.

Untuk contoh-contoh kalimat, penulis akan menggunakan data artikel dari surat kabar *online* Jepang untuk mencari contoh penggunaan di luar konteks olahraga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang.

Penulis akan menganalisis kriteria apa yang menyebabkan makna asli berubah menjadi makna umum atau makna kiasan. Penulis juga akan melihat bagaimana kosakata olahraga yang dipilah diterapkan dalam konteks non-olahraga untuk mengetahui konteks atau bidang apa (politik, manajemen, dll.) kosakata olahraga mengalami perluasan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah olahraga pada bidang selain olahraga

Berdasarkan teori Momiyama, disebutkan bahwa salah satu kategori perluasan makna pada bahasa olahraga adalah perluasan makna tetap, yaitu tercantumnya makna kedua atau makna lain selain makna asli dalam konteks non-olahraga pada kamus bahasa Jepang. Berikut ini beberapa penjelasan kamus bahasa Jepang mengenai beberapa kosakata dari 5 olahraga populer di Jepang yang teridentifikasi memiliki makna lain selain makna asli, dan telah dianggap mengalami perluasan makna tetap. Pada bagian ini, penulis memilih 1 kata dari setiap cabang olahraga populer di Jepang sebagai gambaran. Pendekatan dilakukan untuk memudahkan pemahaman jenis-jenis olahraga yang populer di negara tersebut tanpa harus memahami istilah teknis yang lebih dalam. Dengan menghadirkan satu kata representatif dari masing-masing cabang olahraga, penulis menciptakan gambaran yang ringkas namun bermakna tentang fenomena penggunaan bahasa

olahraga di Jepang. ① adalah makna asli pada konteks olahraga, dan ② adalah makna perluasan pada konteks selain olahraga

- 三役 *sanyaku* ‘tiga posisi’ (相撲 *sumou* ‘sumo’)
 - ① 相撲で、大関・関脇・小結の総称。
 - ② ある組織・団体などで、重要な三つの役職。また、その役職の人。
「党の三役」
(明鏡国語辞典)

Cara baca:

- ① *Sumou de, Oozeki – Sekiwake – Komusubi no sushou.*
- ② *Aru soshiki/dantai nado de, juuyou na mitsu no yakushoku. Mata, sono yakushoku no hito. “Tou no sanyaku”*

Terjemahan:

- ① Sebutan untuk gelar Oozeki, Sekiwake, dan Komusubi pada olahraga Sumou
- ② 3 posisi jabatan penting pada suatu organisasi/perkumpulan. Juga untuk menyebut orang dengan jabatan tersebut.
“3 Jabatan utama partai”

- トップバッター *toppu batta*-‘top batter’ (野球 *yakyuu* ‘bisbol’)

- ① 野球で、先頭打者。
- ② 物事を最初に行う人。
「代表質問のトップバッター」
(明鏡国語辞典)

Cara Baca:

- ① *Yakyuu de, sentou dassha.*
- ② *Monogoto o saisho ni okonau hito “Daihyou shitsumon no toppu batta-”*

Terjemahan:

- ① Pemukul (urutan) pertama, pada pertandingan bisbol
- ② Orang (urutan) pertama yang melakukan sesuatu.
“Top Batter (orang urutan pertama) pada (sesi) pertanyaan”

- ハードル *ha-doru* ‘hurdle/rintangan’ (陸上競技 *rikujoukyougi* ‘atletik’)

- ① 陸上競技のハードル競走に用いる金属性または木製の柵。
- ② 超えなければならぬ困難や関門。
「入試というハードルを越える」
(広辞苑第6版)

Cara Baca:

- ① *Rikujou kyougi no ha-doru kyousou ni mochiuru kinzokusei matawa mokusei no waku.*
- ② *Koenakereba naranai konnan ya sekimon “Nyuushi toiu ha-doru o koeru”*

Terjemahan:

- ① Bingkai kotak terbuat dari metal atau kayu yang digunakan pada olahraga atletik lomba lari halang rintang

- ② Kesulitan atau hambatan yang harus dilewati “Melalui *hurdle* (rintangan) yang disebut ujian masuk”

・パンチ *panchi* ‘punch/pukulan’ (ボクシング *bokusingu* ‘tinju’)

- ① 叩くこと。拳固でなぐること。特に、ボクシングで相手を打つこと。打撃。
② 相手に強い刺激や印象を与える力。生气。迫力。
「パンチのきいた音楽」
(広辞苑第6版)

Cara Baca:

- ① *Tataku koto. Genkotsu de naguru koto. Tokuni, bokusingu de aite o utsu koto. Dageki.*
② *Aite ni tsuyoi shigeki ya inshou o ataeru chikara. Seiki. Hakuryoku.*
“*Panchi no kiita ongaku*”

Terjemahan:

- ① Memukul. Memukul dengan tinju. Terutama, meninju lawan pada pertandingan tinju.
② Kemampuan yang memberikan sensasi dan kesan yang kuat kepada orang lain.
“Musik yang memberikan kesan yang kuat”

Contoh penjelasan kamus untuk 5 kata di atas hanya merupakan sebagian kecil dari sekian banyak kosakata olahraga dalam bahasa Jepang yang mengalami perluasan makna tetap.

Penulis kemudian melakukan identifikasi pada seluruh daftar kosakata 5 olahraga populer di Jepang yang termuat dalam *スポーツ用語辞典 sopu-tsu yougo jiten* ‘kamus terminologi olahraga’ (Ogura, 2011), dipadankan dengan kamus bahasa Jepang umum untuk mengetahui berapa banyak kosakata setiap cabang olahraga yang mengalami perluasan makna tetap atau memiliki makna perluasan yang tercantum pada kamus umum bahasa Jepang. Dari seluruh kosakata tiap bidang olahraga, kemudian diidentifikasi berapa jumlah kosakata yang juga memiliki makna dan contoh penggunaan di luar konteks olahraga melalui pencarian di kamus bahasa Jepang. Berikut ini adalah hasil pencarian yang ditemukan.

- a. Kosakata olahraga sumo (total 291 kata)

10 kata mengalami perluasan/digunakan sebagai metafora, yaitu:

序の口 *jonokuchi* ・横綱 *yokozuna* ・土表 *dohyou* ・土俵際 *dohyoubiwa* ・勇み足 *isamiashi* ・仕切り直し *shikirinaoshi* ・押し出し *oshidashi* ・打っちゃる *uccharu* ・寄り切る *yorikiru* ・禪 *fundoushi*

- b. Kosakata olahraga bisbol (total 543 kata)

21 kata mengalami perluasan/digunakan sebagai metafora, yaitu:

続投 *zokutou* ・継投 *keitou* ・好投 *koutou* ・

失投 *shittou* ・暴投 *boutou* ・連投 *rentou* ・直球 (勝負) *chokkyuu (shoubu)* ・牽制球 *kenseikyuu* 全力投球 *zenryoku toukyuu* ・登板 *touban* ・降板 *kouban* ・肩慣らし *katanarashi* ・外野 *gaiya* ・空振り *karaburi* ・トップバッター/先頭打者 *toppu batta/sento dassha* ・ピンチヒッター/代打 *pinchi hittaa/daida* ・滑り込み (セーブ) *suberikomi (se-bu)* ・強打者 *kyoudassha* ・好打者 *koudassha* ・クリンアップ *kurin appu* ・四番打者/四番バッター *yoban dassha/yoban battaa*

- c. Kosakata olahraga sepak bola (total 179 kata)
4 kata mengalami perluasan/digunakan sebagai metafora, yaitu:

ゴール *go-ru* ・キックオフ *kikkuofu* ・レッドカード *reddo ka-do* ・ツートップ *tsu-toppu*

- d. Kosakata olahraga atletik (total 152 kata)

7 kata mengalami perluasan/digunakan sebagai metafora, yaitu:

スタートライン (に立つ) *suta-to rain (ni tatsu)* ・ゴール *go-ru* ・ゴールイン *go-ru in* ・バトンタッチ *baton tacchi* ・ハードル *hardoru* ・フライング *furaingu* ・折り返し地点 *orikaeshi chiten*

- e. Kosakata olahraga tinju (total 149 kata)

4 kata mengalami perluasan/digunakan sebagai metafora, yaitu:

パンチ (の利く) *panchi (no kiku)* ・ノックアウトする/KO する *nokku auto suru/KO suru* ・打たれ強い *utarezuyoi* ・ガード (がかたいたい) *ga-do ga katai*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pada kelima bidang olahraga populer di Jepang yaitu, sumo, bisbol, sepak bola, atletik, dan tinju, beberapa kata dari setiap bidang olahraga tersebut teridentifikasi telah mengalami perluasan makna atau digunakan sebagai metafora pada bidang lain selain olahraga. Berikut ini rekapitulasi data dalam bentuk tabel yang disusun berdasarkan jumlah kata yang mengalami perluasan makna.

Tabel 1. Urutan olahraga populer di Jepang berdasarkan jumlah kata yang mengalami perluasan makna

No.	Olahraga Populer Jepang	Total Istilah	Kata yang mengalami perluasan makna
1	Bisbol	543	21
2	Sumo	291	10
3	Atletik	157	7
4	Sepakbola	179	4
5	Tinju	149	4

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa di antara lima olahraga populer di Jepang olahraga bisbol merupakan cabang olahraga dengan total kata atau istilah terbanyak yaitu 543 kata, dengan jumlah 21 kata mengalami perluasan makna yang juga

merupakan yang terbanyak dibandingkan cabang olahraga lainnya.

Analisis penggunaan metafora olah raga dalam bahasa Jepang

Pada bagian ini akan dilakukan analisis terhadap beberapa contoh kalimat yang menunjukkan penggunaan metafora olahraga dalam bahasa Jepang. Data kalimat diambil dari artikel koran umum berbahasa Jepang.

Istilah olahraga yang diangkat berfokus pada kosakata dari lima olah raga populer di Jepang yaitu Sumo, Bisbol, Sepakbola, Atletik, dan Tinju yang digunakan bukan sebagai makna asli namun menunjukkan makna di luar konteks olahraga.

- (1) 熱々のソーセージにカレー粉が入ったケチャップをかけるだけ。至ってシンプルだが、やみつきになる、ドイツのB級グルメの横綱だ。(朝日新聞(朝刊)2012年09月27日)

Atsuatsu/ no/ so-se-ji/ ni/
 Panas/par/sosis/par/
kare- kou/ ga/ haitta/ kechappu/ wo/
 bubuk kare/par/masuk/saus/par/
kakeru/ dake/. Itatte/ simpuru/
 menabur/ hanya/. Adv/mudah/
da/ga/, yamitsuki/ ni/ naru/,
 Kop/par/ ketagihan/par/ menjadi/
doitsu/ no/ B kyuu/ gurume/
 Jerman/par/kelas B/ makanan/
no/ Yokozuna/ da.
 par/juara (sumou)/Kop.

‘Sosis panas yang hanya dengan ditaburi saus berisi bubuk kare. (Itulah) **juara** makanan kelas B dari Jerman yang sangat mudah pembuatannya, tapi bisa membuat ketagihan.’

- (2) 1971年に「17才」でデビューし、その年末に初出場となった南沙織。トップバッターで、東京宝塚劇場の階段から下りてくる時には足が震えていましたが、その初々しさも含めて思い出深いです。(朝日新聞(朝刊)2012年12月24日)

1971 nen/ ni/ (17sai) / de/
 Tahun 1971/par/17 tahun/ par
debyu-/ shi/, sono/ nenmatsu/
 debut/melakukan/itu/akhir tahun
ni/ hatsushutsujou/ to/
 par/penampilan pertama/par/
natta/ Minami Saori/.
 Menjadi/ pronomina: Minami Saori/
Toppu batta-/ de/
 Top Batter(pemukul pertama)/par/
toukyou/takarazuka/ gekijou/ no/
 adv.lok/pronominal/teater/par/

kaidan/ kara/ orite/ kuru/ toki/ ni/
 tangga/par/turun/datang/waktu/par
wa/ ashi/ ga/ furuete imashita/ ga/,
 par/kaki/par/gemetar/par/
sono/ uiuishisa/ mo/
 itu/keluguan/par
fukumete/ omoidebukai/ desu.
 Termasuk/berkesan/kop.

‘Minami Saori yang memulai debut pada usia 17 tahun dan tampil perdana di akhir tahun 1971. Sebagai **yang tampil pertama**, kakinya gemetar saat turun dari tangga panggung teater Takarazuka Tokyo, termasuk keluguan (di penampilan pertamanya) itulah yang membuatnya sangat berkesan.’

- (3) 横浜市は栄区上郷町の「横浜自然観察の森」の利用促進のため、歌手のM I S I Aさんと「M I S I Aの森プロジェクト」を始める。8月15日にキックオフ・イベント「くじらがおよぐ森」を開く。(朝日新聞(朝刊)2012年07月06日)

Yokohamashi/ wa/ sakae/ ku/
 Adj.Lok/par/adj.lok/distrik/
kamigouchou/ no/ (Yokohama/ shizen/
 adj.Lok/ par/ adj.Lok/alam
kansatsu/ no/ mori)/ no/ riyou/
 pengamatan/par/hutan/par/penggunaan/
sokusin/ no/ tame/, kashu/ no/
 promosi/par/untuk/penyanyi/par/
MISIA san/ to/ (MISIA/ no/ mori/
 Pronominal/par/pronominal/par/hutan
purojekuto)/ wo/ hajimeru/. 8 gatsu/
 proyek/par/mulai/bulan Agustus/
15 nichi/ ni/ kikkoufu/ ibento/
 Tgl 15/par/kickoff (mulai)/even/
(Kujira/ ga/ oyogu/ mori)/
Ikan paus/par/berenang/hutan/
wo/ hiraku.
 Par/membuka

‘Untuk mempromosikan “hutan pengamatan alam Yokohama”, mulai dilakukan “projek MISIA no mori” yang berkolaborasi dengan penyanyi MISIA. Pada 15 Agustus akan diselenggarakan even **penanda dimulainya** projek tersebut (yang diberi nama) “kujira ga oyogu mori” ’

- (4) 実現に向けての最大のハードルは、エレベーターのケーブル材料となるカーボンナノチューブの開発です。携帯電話の電池にも使われている一般的な素材ですが、現時点では非常に長いチューブをつくる技術がない。(朝日新聞(朝刊)2012年09月11日)

Jitsugen/ ni/ mukete/ no/
 Realisasi/par/menuju/par

Saidai/ no/ **ha-doru**/ wa/
 Terbesar/par/hurdle(hambatan)/par
 erebe-ta-/ no/ ke-buru/ zairyou/
 elevator/par/kabel/bahan baku
 to/ naru/ ka-bon nano /chu-bu/
 par/menjadi/karbon nano/tabung
 no/ Kaihatsu/ desu/
 par/pengembangan/kop/
 Keitai denwa / no/ denchi/ ni/ mo/
 Tel. genggam/par/baterai/par/par
 tsukawareteiru/ ippantekina/
 digunakan/secara umum/
 souzai/ desu/ ga, genjiten/
 bahan/kop/par/saat ini/
 de/ wa/ hijou/ ni/ nagai/
 par/par/sangat/par/Panjang/
 chubu/ wo/ tsukuru/
 tabung/par/membuat/
 gijutsu/ ga/ nai.
 Teknologi/par/tidak ada.

‘**Hambatan** terbesar menuju realisasinya adalah pengembangan carbon nano tube yang merupakan material kabel pada elevator. (Material tersebut) sebenarnya adalah bahan umum yang biasa digunakan pada baterai telepon genggam, namun untuk saat ini belum ada teknologi yang dapat membuat tube dengan ukuran yang sangat panjang.’

- (5) その名からポテトサラダや野菜が挟んであると思ったら、大間違い。コッペパンにかぶりつけば、予想だにしない食感があなたを襲う。「モグモグ」でも「ムシャムシャ」でもない。「コリコリ」してる。具はたくあん。コショウ入りマヨネーズとたくあんの塩気が絡み合い、これが不思議とパンチのある味に仕上がっている。
 朝日新聞 (夕刊) 2012年05月15日)

Gu/ wa/ takuan/
 Isian/par/asinan lobak/
 Koshou/ iri/ mayone-zu/ to/
 Lada/berisi/mayonnaise/par
 takuan/ no/ shioke/ ga/
 asinan lobak/par/rasa asin/par
 karamiai/, kore/ ga/ fushigi/ to/
 bercampur/ini/par/aneh/par
panchi/ no/ aru/ aji/
 punch(pukulan)/par/memiliki/rasa
 ni/ shiagatteiru.
 Par/telah selesai.

‘Isiannya menggunakan takuan (asinan lobak). Uniknya, mayonaise berisi merica dan rasa asin dari takuan menyatu, menciptakan citarasa yang **memberikan kesan kuat**’

Kata-kata dan ungkapan yang digarisbawahi dalam contoh kalimat di atas, semuanya berasal dari kosakata yang berasal dari olahraga. “yokozuna” pada nomor (1) berasal dari sumo, “toppu batta-” pada nomor 2 berasal dari bisbol, “kickoff” pada nomor 3 berasal dari sepak bola, “ha-doru” pada nomor (4) berasal dari atletik, dan “punch” pada nomor (5) berasal dari tinju. Semua kata-kata yang mulanya hanya istilah pada bidang olahraga ini, sekarang digunakan dalam konteks lain selain olahraga. Dari contoh kalimat di atas, dapat diketahui bahwa kata-kata olahraga sering digunakan dalam konteks politik atau bisnis. Menurut perspektif konsep metafora yang dikemukakan oleh Momiyama (2006, 2007), kata-kata olahraga sering digunakan dalam politik atau bisnis untuk membantu penyampaian pemahaman tentang topik politik dan bisnis yang notabene sulit dipahami. Dalam hal ini, penggunaan kata-kata olahraga yang secara umum dipahami oleh banyak orang, dapat membantu penyampaian pemahaman tentang topik yang sulit dipahami oleh orang yang tidak memiliki pengetahuan di bidang khusus tertentu misalnya politik, manajemen, dunia hiburan atau bidang lainnya. Oleh karena itu, untuk memahami proses generalisasi penggunaan kata-kata olahraga, diperlukan pemahaman tentang bagaimana kata-kata olahraga digeneralisasikan dalam konteks dan bidang tertentu.

SIMPULAN

Seperti yang disebutkan di atas, penulis telah melihat secara singkat jenis kata-kata olahraga yang digunakan dalam konteks selain olahraga dan bagaimana penggunaannya. Pada saat ini, ditemukan bahwa ada lebih banyak kata-kata yang berasal dari olahraga bisbol daripada kata-kata yang berasal dari olahraga lainnya, hal ini dikarenakan Bisbol adalah salah satu olahraga yang memiliki popularitas yang tinggi di Jepang sehingga banyak aspek dari olahraga bisbol dapat meresap ke dalam budaya sehari-hari, termasuk dalam bentuk kosakata. Semakin populer suatu olahraga, semakin besar kemungkinan bahwa kata-kata terkait akan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kemudian telah diperlihatkan berdasarkan contoh-contoh kalimat bahwa kata-kata olahraga sering digunakan dalam banyak konteks diantaranya politik, bisnis, dan hiburan. Amatanon (2005), yang fokus pada metafora olahraga dalam bidang politik, mencatat bahwa metafora berbasis olahraga itu unik untuk setiap negara dan mencerminkan nilai dan gaya hidup dari negara tersebut. Sebagai contoh, di Thailand, tinju Muay Thai sangat populer, sehingga banyak metafora Muay Thai digunakan dalam konteks politik di Thailand,

hal ini terjadi masyarakat Thailand menyamakan konteks politik dengan Muay Thai (olahraga). Melihat penggunaannya dalam kalimat, dapat dikatakan bahwa kedudukan bisbol di Jepang adalah setara dengan Muay Thai di Thailand, yaitu orang Jepang lebih sering menggunakan istilah-istilah olahraga bisbol saat menyatakan hal dalam konteks politik. Begitu juga dengan olahraga populer di Jepang lainnya yang telah memasyarakat yaitu sumo, sepak bola, atletik, dan tinju, meskipun tidak sebanyak bisbol tetapi beberapa istilahnya bahkan sudah dianggap sebagai bahasa sehari-hari dalam komunikasi masyarakat Jepang. Dari daftar item a-e di bagian 3.2 di atas, ditemukan bahwa di antara kata-kata olahraga yang digunakan dalam konteks selain olahraga, ada 21 kata yang berasal dari bisbol, jumlah ini lebih banyak daripada kata-kata yang berasal dari olahraga lainnya. Diyakini bahwa alasan jumlah istilah yang berasal dari bisbol sangat banyak adalah karena bisbol adalah salah satu olahraga paling populer di Jepang yang juga dianggap sebagai olahraga masyarakat di Jepang. Oleh karena itu, sebagai bagian dari penelitian tentang generalisasi terminologi olahraga dalam bahasa Jepang, penelitian selanjutnya akan berfokus pada generalisasi makna dan penggunaan terminologi bisbol.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatanon, M. (2005). Politics and Metaphor (政治とメタファー). 待兼山論叢. 日本学篇39,(12), 19-36. <https://hdl.handle.net/11094/10264>
- Asahi Shimbun Kiji De-tabe-su (KIKUZO II VISUAL) (2022). 朝日新聞記事データベース「聞蔵IIビジュアル. diakses 15 Desember 2022. <http://database.asahi.com/library2/>
- Haga, Y. (1960). Seikatsu no Naka ni Haitta Supo-yu Yougo (生活の中に入ったスポーツ用語). *Gengo Seikatsu*. 109,(10), 24-31.
- Kitahara, Y. (. (2009). *Meikyou Kokugo Jiten* (明鏡国語辞典). 大修館書店.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphor We Live By* (渡辺昇—他訳 (1986) 『レトリックと人生』大修館書店). (渡辺昇—他訳, Trans.). Tokyo: 大修館書店.
- Momiyama, Y. (2006). スポーツに由来する日常の言葉 (1) — 「野球」(その 1) —. 名古屋大学日本語・日本文化論集 (14), 93-123.
- Momiyama, Y. (2007). スポーツに由来する日常の言葉 (2) — 「野球」(その2) —. 名古屋大学日本語・日本文化論集 (15), 101-123.
- Ogura, S. (2011). スポーツ用語辞典 'supo-tsu yougo jiten'. Tokyo: Sanshuusha.
- Shinmura, I.-H. (. (2008). *Koujien Dai 6 ban* (広辞苑第六版). 岩波書店.
- Sugiarto, S. (2016). 「続投」の意味・用法の一般化. 名古屋言語研究 (10), 23-35.
- Kakikotoba Kintou Ko-pasu (CHUUNAGON). Kokuritsu Kokugo Kenkyuujou. 書き言葉均衡コーパス『中納言』. 国立国語研究所